

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Uji Validitas dan Reabilitas

##### a) Uji Validitas

**Tabel 5.1.**  
Hasil Uji Validitas correlations

No	Pertanyaan	Jumlah
1	Saya mengerti detail tentang pertanian karet	0.517**
2	Semua kebutuhan pertanian karet mampu saya tangani	0.636**
3	Saya tidak pernah memaksa pekerja untuk selalu menyelesaikan pekerjaannya	0.750**
4	Saya tidak pernah mengalami kesulitan dalam pemeliharaan pohon karet	0.684**
5	Banyak atau sedikitnya pekerja tidak bepengaruh terhadap produksi karet	0.748**
6	Saya merasakan bekerja di ladang karet ini memberikan saya uang lebih	0.811**
7	Saya tidak akan mencari pekerjaan lain	0.758**
8	Saya sangat puas atas hasil yang saya dapatkan dari pekerjaan ini	0.843**
9	Saya mampu mencukupi kebutuhan keluarga dengan bertani karet	0.705**
10	Saya akan meningkatkan produksi karet dengan cara menambah tingkat penanaman bibit karet	0.757**

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas dengan SPSS 16 yang menggunakan *korelasi product moment* dapat diketahui angka *r* hitung dari tiap-tiap pertanyaan lebih besar dari *r* tabel (0,3), yang menunjukkan bahwa 10 pertanyaan tersebut adalah valid (sugiyono, 2011). Nilai *r* hitung dari pertanyaan 1 sebesar 0,517, pertanyaan 2 sebesar 0,636, pertanyaan 3 sebesar 0,750, pertanyaan 4 sebesar 0,684, pertanyaan 5 sebesar 0,748,

pertanyaan 6 sebesar 0,811, pertanyaan 7 sebesar 0,758, pertanyaan 8 sebesar 0,843, pertanyaan 9 sebesar 0,705, pertanyaan 10 sebesar 0,757. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan no 1 sampai no 10 adalah valid karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari 0,3.

## b) Uji Reabilitas

**Tabel 5.2.**

Hasil Uji Reliability  
Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	10

*Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2018*

Berdasarkan hasil pengujian reabilitas diatas, diketahui angka cronbach alpha adalah sebesar 0,888. Jadi angka tersebut (0,888) lebih besar dari nilai nominal cronbach alpha 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel senang bekerja dapat dikatakan reabel atau handal.

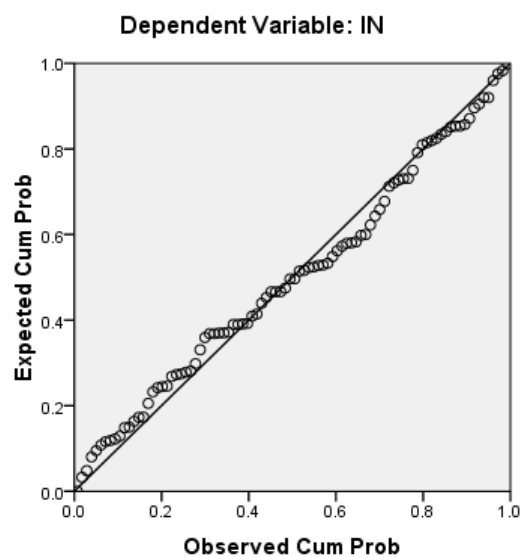
## 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Berikut pengertian dan penjelasan dari uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas Data

Menurut (Muhammad Iqbal, S.Si., M.Si) untuk menguji normalitas suatu data dapat menggunakan asumsi klasik pendekatan OLS merupakan data (residual) yang terbentuk oleh model regresi linier terdistribusi normal, bukan karena variabel bebas atau terikat. karakteristik sebuah data (residual) terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal P-P Plot dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Ketika sebaran titik mendekati pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data dalam penelitian ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2018

**Gambar 5.1** Grafik Normal P-P Plot

Data residual tersebut terdistribusi normal, karena sebaran titik-titik dari gambar 5.1 P-P Plot tersebut relatif mendekati garis lurus. Hasil ini sama dengan asumsi klasik dari regresi linier dengan pendekatan OLS.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan korelasi antar variabel independen (Gujarati, 2003). Jika terjadi hubungan korelasi yang tinggi antara variabel independen maka variabel dependen akan terganggu dan terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui bebas dari multikolinearitas adalah jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,1 maka tidak ada hubungan korelasi antara variabel independen dinyatakan bebas multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini.

**Tabel 5.3.**  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel independen	toleransi	VIF	Kesimpulan
Tenaga Kerja	0.229	4.357	Non Multikolinearitas
Luas Lahan	0.156	6.405	Non Multikolinearitas
Senang Bekerja	0.764	1.308	Non Multikolinearitas
Biaya Produksi	0.116	8.625	Non Multikolinearitas

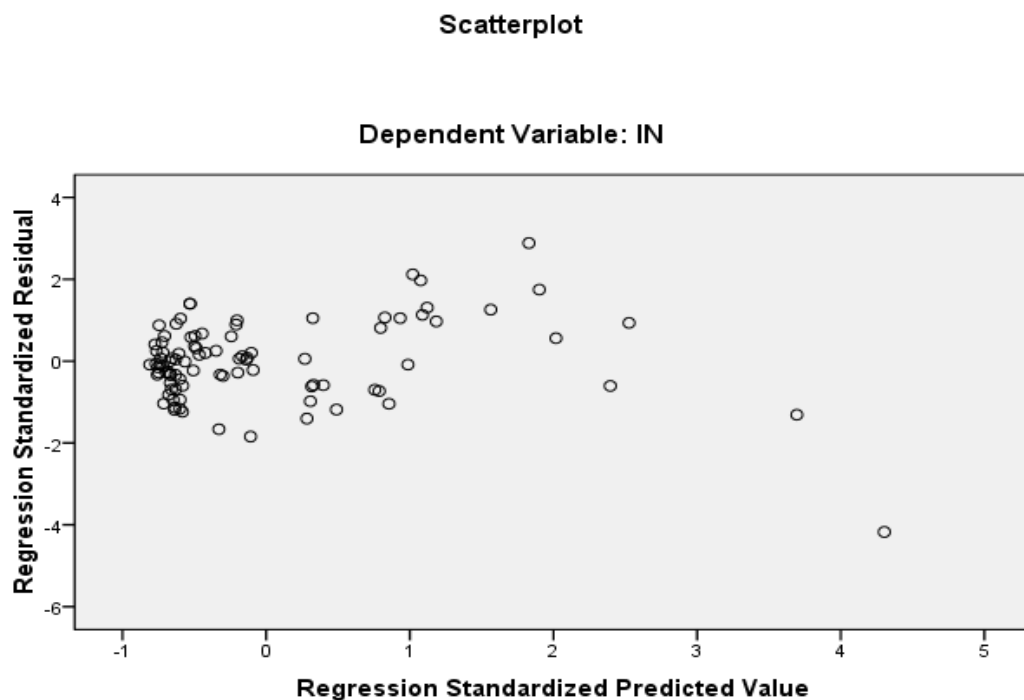
Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, didapatkan hasil bahwa nilai VIF variabel Tenaga Kerja, Luas Lahan, Senang Bekerja, Biaya Produksi kurang dari 10 dan nilai Toleransinya lebih dari 0,1. Sehingga

dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat *Scatterplot* (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *Scatterplot*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini.



*Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2018*

**Gambar 5.2.** Scatterplot (alur sebaran)

Dari gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pendapatan petani karet ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Kabupaten Way Kanan khususnya di Kecamatan Pakuan Ratu, maka digunakan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, pendapatan sebagai variabel dependen dan tenaga kerja, luas lahan, senang bekerja dan biaya produksi sebagai variabel independen. Berikut persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini :

$$P = \beta_0 + \beta_1TK + \beta_2BP + \beta_3LL + \beta_4SB + e$$

Dimana :

P = Pendapatan

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

TK = Tenaga Kerja (orang)

BP = Biaya produksi (Rp)

LL = Luas lahan (Ha)

SB = Senang Bekerja

e = *Term of error*

SPSS digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, berikut hasil analisis regresi linier berganda.

**Tabel 5.4.**  
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	B	T <sub>hitung</sub>	Sig.	Kesimpulan
Intercept	-282219.456	-2.236	0.028	Signifikan
Tenaga Kerja (X1)	186191.669	2.847	0.006	Signifikan
Biaya Produksi (X2)	0.836	10.617	0.000	Signifikan
Luas Lahan (X3)	152361.313	2.989	0.004	Signifikan
Senang Bekerja (X4)	8310.216	1.998	0.049	Signifikan
F Hitung	495.586			
Sig. F	0.000			
R Square	0.958			
Adjusted R Square	0.956			
Pendapatan Petani Karet (Y)	Variabel dependen			

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2018

Berdasarkan perhitungan menggunakan model regresi linier berganda dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$P = -282219.456 + 186191.669TK + 0.836BP + 152361.313LL + 8310.216SB + e$$

Regresi non linier berganda dapat di tuliskan persamaan sebagai berikut:

$$P = -282219.456 TK^{186191.669} BP^{0.836} LL^{152361.313} SB^{8310.216}$$

Dimana:

P = Pendapatan

TK = Tenaga Kerja

BP = Biaya Produksi

LL = Luas Lahan

SB = Senang Bekerja

Interprestasi persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) = -282219.456

Apabila variabel tenaga kerja, biaya produksi, luas lahan dan senang bekerja sama dengan nol, maka pendapatan pertanian karet di Kecamatan Pakuan Ratu akan bernilai negatife sebesar -282219.456 satuan  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$

2.  $\beta_1 = 186191.669$

Apabila variabel tenaga kerja (TK) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lain seperti biaya produksi, luas lahan dan senang bekerja dianggap tetap, sehingga pendapatan petani karet di Kecamatan Pakuan Ratu akan mengalami peningkatan sebesar 186191.669 satuan.

3.  $\beta_2 = 0.836$

apabila variabel biaya produksi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lainnya seperti variabel tenaga kerja, luas lahan dan senang bekerja dianggap tetap, sehingga pendapatan petani karet di kecamatan Pakuan Ratu akan mengalami peningkatan sebesar 0.836 satuan.



4.  $\beta_3 = 152361.313$

apabila variabel luas lahan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lainnya seperti variabel tenaga kerja, biaya produksi dan senang bekerja dianggap tetap, sehingga pendapatan petani karet di kecamatan Pakuan Ratu akan mengalami peningkatan sebesar 152361.313 satuan.

5.  $B_4 = 8310.216$

apabila variabel senang bekerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lainnya seperti variabel tenaga kerja, biaya produksi dan luas lahan dianggap tetap, sehingga pendapatan petani karet di kecamatan Pakuan Ratu akan mengalami peningkatan sebesar 8310.216 satuan.

#### **4. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan melalui pembuktian koefisiensi regresi yang dilakukan untuk menguji variabel independen (X) yang mempengaruhi variabel dependen (Y). Variabel independen meliputi tenaga kerja, biaya produksi, luas lahan, dan senang bekerja. Pengujian dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan uji F dan secara individual dengan menggunakan uji t terhadap variabel dependen (Y). Dari hasil tersebut dapat diketahui apakah variabel-variabel independen tersebut benar-benar memiliki pengaruh terhadap variabel independen dalam penelitian ini. Berikut penjelasan dan uraiannya :

### 1. Uji signifikan variabel secara bersamaan 0 (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah data pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut hipotesisnya:

#### a. H0

Variable independen tenaga kerja, biaya produksi, luas lahan dan senang bekerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani karet.

#### b. H1

Variable independen tenaga kerja, biaya produksi, luas lahan dan senang bekerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani karet.

Untuk mengetahui variabel independen memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel independen adalah apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F dalam penelitian ini:

**Tabel 5.5.**  
Hasil Uji Variabel Secara Bersama-sama (Uji F)

Modal		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,569E13	4	1,142E13	495.586	0.000
	Residual	2,005E12	87	2,305E10		
	Total	4,769E12	91			

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda Uji F diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05, maka nilai signifikan penelitian ini  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan berarti bahwa variabel independen tenaga kerja, biaya produksi, luas lahan dan senang bekerja secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani karet dalam penelitian ini.

## 2. Uji signifikan secara individual (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui signifikan atau pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. H0

Variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

### b. H1

Variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, derajat yang digunakan dalam penelitian ini adalah ( $\alpha$ ) = 0,05. Dengan syarat sebagai berikut:

H0 diterima sekaligus H1 ditolak apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$

H0 ditolak sekaligus H1 diterima apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$

a) Pengujian terhadap variabel Tenaga Kerja (TK)

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel tenaga kerja sebesar 2,847. Dengan nilai signifikan adalah  $0,006 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau sekaligus  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (TK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani (P). berdasarkan koefisien regresi, variabel tenaga kerja (TK) memiliki hubungan positif terhadap pendapatan petani (P). sehingga, peningkatan tenaga kerja akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani.

b) Pengujian terhadap variabel Biaya Produksi (BP)

Berdasarkan hasil dari regresi didapatkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel biaya produksi sebesar 10,617. Dengan nilai signifikan adalah  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan sekaligus  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani. Berdasarkan koefisien regresi, variabel biaya produksi memiliki hubungan positif terhadap pendapatan petani. Sehingga, peningkatan biaya produksi akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

c. Pengujian terhadap variabel luas lahan (LL)

Berdasarkan hasil dari regresi didapatkan bahwa  $t_{hitung}$  variabel luas lahan sebesar 2,989. Dengan nilai signifikan adalah  $0,004 < 0,05$  maka

H0 ditolak sekaligus H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani karet. Berdasarkan koefisien regresi, luas lahan memiliki hubungan positif signifikan terhadap pendapatan petani. Sehingga, peningkatan luas lahan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani.

d. Pengujian terhadap variabel Senang Bekerja (SB)

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel senang bekerja adalah 1,998. Dengan nilai signifikan adalah  $0,049 < 0.05$  maka H0 ditolak dan sekaligus H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel senang bekerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani. Berdasarkan koefisien regresi, variabel senang bekerja memiliki hubungan positif terhadap pendapatan petani. Sehingga, rasa senang bekerja dapat meningkatkan pendapatan petani.

3. Uji koefisien determinan

Uji koefisien determinan merupakan pengujian untuk mengetahui bagaimana variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan model regresi tersebut. Nilai koefisien relasi dalam analisis regresi linier berganda ditunjukkan dengan nilai R. berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

**Tabel 5.6.**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.979 <sup>a</sup>	.958	.956	1.51811E5	2.267

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 16.0, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,979, sehingga hubungan antara variabel independen yaitu tenaga kerja, biaya produksi, luas lahan dan senang bekerja memiliki hubungan yang kuat. Kemudian, nilai uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R Square.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted  $R^2$  dalam penelitian ini sebesar 0,956. Ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu tenaga kerja, biaya produksi, luas lahan dan senang bekerja mampu menjelaskan variabel dependen pendapatan petani karet sebesar 95,6%. Sehingga sisanya 4,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

## 5. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Kabupaten Way Kanan khususnya Kecamatan Pakuan Ratu, karena peneliti memilik Kecamatan Pakuan Ratu sebagai random sampling nya. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet digunakan analisis regresi linier

berganda. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tenaga kerja, biaya produksi, luas lahan dan senang bekerja.

Berdasarkan hasil uji regresi Uji F, merupakan pengujian secara bersama diperoleh hasil semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan petani karet. Nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Selanjutnya, uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebanyak 95,6% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini.

Hasil dari uji-uji diatas sesuai dengan hipotesis dimana variabel tenaga kerja, biaya produksi, luas lahan dan senang bekerja bersama-sama memiliki pengaruh terhadap dependen yaitu pendapatan petani karet. Kemudian, secara individual dari masing-masing variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji t bahwa nilai signifikan variabel tenaga kerja sebesar 0,006. Sehingga lebih kecil dari derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,005. Oleh karena itu, variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang besar atau signifikan terhadap variabel pendapatan petani karet. Kemudian, dari hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 186191,669. Maka apabila tenaga kerja meningkat maka pendapatan petani akan meningkat.

## 2. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan salah satu faktor yang perlu diperhitungkan oleh petani karena faktor ini adalah faktor utama dari petani yaitu pengeluaran biaya awal sebelum mendapatkan hasil dari produksi yang dihasilkan. Dalam penelitian hasil dari uji t menunjukkan nilai signifikansi dari variabel biaya produksi sebesar 0,000. Sehingga nilai signifikansi dari variabel biaya produksi lebih kecil dari nilai kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05. Maka variabel biaya produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan petani karet. Berdasarkan hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel biaya produksi sebesar 0,836. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi biaya produksi yang digunakan untuk proses produksi maka pendapatan petani juga akan meningkat. Maka dari itu petani karet dalam Petaninya harus sangat mempertimbangkan biaya yang akan dikeluarkan untuk proses produksi. Dengan menekan biaya yang dikeluarkan petani keuntungan yang didapat petani juga akan besar.

## 3. Luas Lahan

Lahan merupakan faktor yang sangat penting dalam Petani. Karena lahan adalah tempat berlangsungnya proses produksi. Dari hasil uji t signifikansi variabel luas lahan menunjukkan nilai sebesar 0.004. Sehingga nilai signifikansi dari variabel luas lahan lebih kecil dari nilai kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05. Sehingga variabel luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan petani. Dalam penelitian ini



analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel luas lahan sebesar 152361,313. Maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan jika semakin luas lahan yang garap petani untuk proses produksi maka meningkat juga pendapatan petani. Dengan luas lahan yang memadai, jumlah produksi yang banyak dan harga yang tinggi pula. Di Kecamatan Pakuan Ratu ini termasuk kecamatan yang jauh dari perkotaan jadi peluang petani untuk membuka lahan tanam pohon karet masih sangat besar.

#### 4. Senang Bekerja

Dalam penelitian hasil uji t diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar 0,049. Sehingga nilai signifikansi dari variabel jumlah produksi lebih kecil dari nilai kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05. Oleh karena itu, variabel senang bekerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan petani karet. Kemudian hasil analisis regresi dari variabel senang bekerja menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel tingkat senang bekerja sebesar 8310,216. Angka tersebut menunjukkan bahwa petani karet lebih senang bekerja di perkebunan karet dari pada bekerja di perkebunan kelapa sawit. Para petani memilih bekerja di perkebunan karet karena lebih menguntungkan.

#### 6. Analisis Pendapatan Petani Karet

Berikut adalah pembahasan dan uraian dari pendapatan yang diperoleh per respondennya dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Way Kanan khususnya Kecamatan Pakuan Ratu:

## 1. Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja dalam penelitian ini adalah berapa banyak pekerja yang dipekerjakan (orang).Setiap responden memiliki tenaga kerja yang berbeda-beda tergantung pada luas lahan yang dimiliki responden. Menurut data yang diperoleh peneliti jumlah tenaga kerja dari 92 orang responden sebanyak 120 orang.

## 2. Biaya Produksi

Biaya produksi dalam penelitian ini mencakup belanja barang dan belanja jasa.

### 1) Belanja Barang

#### a) Biaya pupuk

Pemupukan pada umumnya biasanya dilakukan 2 kali satu tahun, namun ada juga yang melakukan pemupukan 4 kali dalam setahun.pemupukan biasanya dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan pohon karet, petani biasanya menggunakan pupuk KCL dan urea. Namun, tidak semua petani menggunakan pupuk tersebut karena tanaman karet di lokasi tersebut adalah pohon karet yang siap di ambil getahnya (sadap).

#### b) Biaya Penyusutan Alat

Alat yang digunakan untuk proses produksi terdiri dari sayak (wadah lateks), sudu, dan alat penyadap (pisau). Alat tersebut biasanya diganti jika sudah tidak layak lagi untuk digunakan dalam proses

produksi. Tetapi tidak semua petani mengganti alat-alat tersebut setiap bulan, hanya beberapa responden saja.

c) Biaya Asam Cuka

Asam cuka atau biasa disebut (cuka parah) ini adalah cairan yang digunakan petani untuk perekat getah yang disatukan menjadi cetakan yang disiapkan. Getah yang dimaksud adalah kumpulan dari tetesan getah-getah karet pada sayak yang tampung selama 3-5 hari kemudian di satukan menjadi satu cetakan .

2) Belanja jasa

Belanja jasa yang dimaksud adalah belanja tenaga kerja, yang biasa dilakukan oleh seorang pekerja adalah prngolahan pohon karet (sadap) dan pemeliharaan. Semua responden dalam penelitian ini menggunakan tenaga kerja dalam pemeliharaan dan sadap. Biasanya biaya untuk penyadap ini dengan cara bagi hasil antara pekerja dan pemilik kebun karet. Bagi hasil ini ada dua jenis yaitu bagi 2 antara buruh dan pemilik kebun dengan jumlah yang sama dan bagi 5 yaitu dalam pembagian ini 2 untuk buruh dan 3 untuk pemilik kebun. Pembagian antara pekerja dan pemilik kebun sesuai dengan perjanjian awal antara keduanya.

Biaya produksi untuk belanja barang yang terdiri dari pestisida, pupuk, penyusutan alat penyadap, dan biaya asam cuka dalam satu bulan dengan jumlah responden 92 orang adalah sebesar Rp.13.822.000 dengan rata-rata Rp.150.239.

Biaya belanja jasa yaitu upah untuk pekerja dalam satu bulan dengan jumlah responden 92 orang sebesar Rp. 58.994.000 dengan rata-rata Rp. 641.239 responden dalam perbulan.

Jumlah biaya produksi untuk 92 orang responden yang terdiri dari biaya belanja jasa dan biaya barang sebesar Rp. 72.816.000.dengan rata-rata biaya produksi yang ditanggung oleh petani sebesar Rp. 791.478 peresponden.

### 3. Luas Lahan

Luas lahan perkebunan petani karet pada penelitian ini bervariasi mulai dari 1-5 ha.Luas lahan juga salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah getah yang dihasilkan, semakin luas lahan semakin besar juga getah karet yang dihasilkan. Jumlah luas lahan dari 92 orang responden seluas 142 hektar. Dengan nilairata-rata luas lahan yang dimiliki petani sebesar 1,54 hektar.

### 4. Rasa Senang bekerja

Rasa senang bekerja petani karet di penelitian ini memiliki 10 pertanyaan yang telah di uji validitas dan reabilitasnya. Berdasarkan hasil pengujian reabilitas diketahui angka cronbach alpha adalah sebesar 0,888. Jadi angka tersebut (0,888) lebih besar dari nilai nominal cronbach alpha 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan sebagai ukuran variabel senang bekerja dapat dikatakan reabel atau handal untuk menjelaskan keadaan yang di alami oleh petani tersebut. Berdasarkan pertanyaan pertama “saya mengerti detail tentang

pertanian karet”. Pertanian karet yang dimaksud adalah semua kegiatan bertani mulai dari pengolahan lahan pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, penyadapan sampai getah karet terjual.

Pertanyaan kedua “semua kebutuhan pertanian karet mampu saya tangani”. Kebutuhan pertanian meliputi bibit tanaman karet, sarana produksi (pestisida dan pupuk pestisida) dan sarana pendukung lainnya.

Pertanyaan ketiga “saya tidak pernah memaksa pekerja untuk selalu menyelesaikan pekerjaannya”. Tidak ada target produksi untuk pekerja dalam bekerja. Upah pekerja bergantung pada produksi tanaman karet. Bilamana pekerja ingin mendapatkan upah yang lebih banyak dia harus lebih giat bekerja supaya produktivitas naik dan dia mendapatkan upah yang lebih banyak.

Pertanyaan keempat “saya tidak pernah mengalami kesulitan dalam pemeliharaan pohon karet”. Hama dan penyakit tanaman karet dapat teratasi dengan pemberian pestisida, insektisida dan cara penanggulangan yang lain sehingga petani tidak mengalami kesulitan dalam pemeliharaan pohon karet.

Pertanyaan kelima “banyak atau sedikitnya pekerja tidak berpengaruh terhadap produksi karet”. Produksi pohon karet dipengaruhi oleh pemberian pupuk pestisida, tehnik penyadapan, kondisi cuaca, umur pohon karet. Tenaga kerja hanya berpengaruh pada saat pemberian pupuk pestisida dan penyadapan karet.

Pertanyaan keenam “saya merasakan bekerja di ladang karet ini memberikan saya uang lebih”. Dibanding dengan bekerja disektor pekerjaan lain, bertani karet menghasilkan uang yang paling banyak dan mudah untuk dijalankan.

Pertanyaan ketujuh “saya tidak akan mencari pekerjaan lain”. Bertani karet menghasilkan uang lebih dan mudah untuk dijalankan oleh karena itu, petani tidak ingin mencari pekerjaan lain.

Pertanyaan kedelapan “saya sangat puas atas hasil yang saya dapatkan dari pekerjaan ini”. Bekerja sebagai petani karet memberikan kepuasan tersendiri baik secara materi maupun moril.

Pertanyaan kesembilan “saya mampu mencukupi kebutuhan keluarga dengan bertani karet”. Bertani karet memberikan saya uang yang lebih sehingga saya dapat mencukupi kebutuhan keluarga saya.

Pertanyaan kesepuluh “saya akan meningkatkan produksi karet dengan cara menambah tingkat penanaman bibit karet”. Semakin banyak pohon karet yang di tanam maka produktivitas akan meningkat.

##### 5. Pendapatan kotor

Pendapatan kotor ialah harga dikalikan jumlah produksi dengan rumus :

$$PK = JP.H$$

Dimana :

P = Perndapatan Kotor

JP = Jumlah Produksi

H = Harga

Jumlah penerimaan dalam satu bulan sebesar Rp.177.009.000 dari 92 orang responden hasil jumlah produksi dikali harga. Dengan jumlah rata-rata Rp. 1.924.011 perresponden dalam satu bulan.

#### 6. Pendapatan bersih

Pendapatan yang diterima petani setelah jumlah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang dirumuskan :

$$\Pi = PK - BT$$

Dimana :

$\Pi$  = Pendapatan Bersih

PK = pendapatan Kotor

BT = Biaya Total

Jumlah pendapatan kotor dalam satu bulan sebesar Rp. 177.009.000 dari 92 responden dikurangi biaya total dari biaya produksi sebesar Rp. 72.816.000 sehingga mendapatkan hasil sebesar Rp. 104.193.000. Jadi rata-rata pendapatan bersih petani karet dari 92 responden sebesar Rp. 1.132.533